BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity* dan *Earning per Share*), dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan dengan acuan dari penelitian yang terdahulu. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 Aryanti et al (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan menggunakan variabel independen ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Ismalic Index* (JII) pada periode 2012-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. sedangkan NPM berpengaruh posistif signifikan terhadap *return* saham dan ROE serta CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen yaitu CR dan ROE
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA dan NPM, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan *Jakarta Ismalic Index* (JII), sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.2 Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity, earning per share, firm size*, dan *operating cash flow* terhadap *return* saham pada perusahaan Indeks kompas 100 periode 2011-2015. Metode yang digunakan

adalah *purposive sampling* untuk pengambilan sampel, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *operating cash flow* memiliki pengaruh positif dan EPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama sama menggunakan variabel independen ROE dan EPS
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi liner berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *firm size* dan *operating cash flow*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan Indeks Kompas 100, sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan sektor aneka industri

3. Periode penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.3 Dewi Fitriana et al (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 41 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi liner berganda, dan kebaikan model. Hasil dari penelitian ini adalah CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan ROE dan DPR berpengaruh positif signifikan dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CR, DER, ROE, dan TATO
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*

4. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan regresi liner berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menganalisis variabel independen DPR, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menganalisis pada perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2007-2013, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.4 Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan yaitu ROA, DER, CR, TATO, dan PER terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2014. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah 6 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian terdahulu adalah ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen CR, DER, dan TATO
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menganalisis variabel independen ROA dan PER, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*, sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2009-2014, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.5 Fathimah Mayfi dan Dudi Rudianto (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari faktor internal (TATO, ROA, DER, CR, EPS) dan faktor internal (inflasi, nilai tukar, BI *Rate*, cadangan devisa dan GDP) terhadap *return* saham pada *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia *Stock Exchange* periode 2009-2013. Penelitian ini

menggunakan sample sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan *Multy Shapes Purpose Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pada faktor internal yaitu DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. TATO, ROA, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Faktor ekternal yaitu Bi-*Rate*, cadangan devisa dan PDB tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar atau kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yang sama yaitu CR, DER, EPS, dan TATO
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menganalisis variabel independen ROA, inflasi, kurs, BI *rate*, cadangan devisa dan PDB, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan

2. Penelitian terdahulu menganalisa perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan penelitian sekarang pada perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2009-2013, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.6 Habibollah Nakhaei (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa NI, NOPAT, EPS, MVA mampu mempengaruhi *return* saham pada perusahaan non keuangan di Bursa Malaysia periode 2002-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan sebesar 395. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian terdahulu adalah NI, NOPAT, EPS, dan MVA mampu berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen yaitu EPS
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*

4. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menganalisis variabel independen NI, NOPAT, MVA, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menganalisis perusahaan yang ada di Bursa Malaysia, sedangkan penelitian sekarang menganalisis perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2002-2011, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.7 Neni Awika Andansari et al (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROE, PER, TATO, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2014. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROE dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen ROE dan TATO
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen PER dan PBV, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu pada tahun 2008-2014, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.8 Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sampel yang digunakan

penelitian terdahulu adalah 35 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian terdahulu adalah CR, ROA, TATO, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hanya DER yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen CR, DER, dan TATO
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menganalisis variabel independen ROA dan PER, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menganalisis semua sektor diperusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang hanya pada sektor aneka industri

3. Periode penelitian terdahulu adalah 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang 2015-2017

2.1.9 Ratna Handayati dan Noer Rafika Zulyanti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis EPS, DER, dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham
2. Penelitian terdahulu dan penelitin sekarang sama-sama menggunakan variabel independen DER dan EPS
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang periode 2015-2017

2.1.10 Wahyu Setiyono et al (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari CR, TATO, DER, NPM, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan berjumlah 23 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa CR, TATO, DER, NPM, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu :

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham

2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel independen CR, DER, dan TATO
3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*
4. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen NPM, inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti dan *real estate,* sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor aneka industri
3. Periode penelitian terdahulu adalah 2014-2016, sedangkan penelitian sekarang periode 2015-2017

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

No.	Nama Peneliti	Arianti et al (2016)	Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)	Dewi Fitriana et al (2016)	Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016)	Fathimah Mayfi dan Dudi Rudianto (2014)
1.	Tujuan	Mengetahui pengaruh kinerja perusahaan menggunakan variabel independen ROA, ROE, NPM dan CR terhadap *return* saham	Mengetahui pengaruh *return on equity, earning per share, firm size,* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham	Melihat bagaimana pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham	Menguji pengaruh rasio keuangan yaitu ROA, DER, CR, TATO, dan PER terhadap *return* saham	Melihat bagaimana pengaruh dari faktor internal (TATO, ROA, DER, CR, EPS) dan faktor internal (inflasi, nilai tukar, BI *Rate*, cadangan devisa dan GDP) terhadap *return* saham
2.	Variabel Dependen	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham
3.	Variabel Independen	ROA, ROE, NPM, CR	ROE, EPS, *Firm Size, Operating Cash Flow*	CR, DER, ROE, TATO, DPR	ROA, DER, CR, TATO, PER	Faktor internal (TATO, ROA, DER, CR, EPS) dan faktor eksternal (inflasi, kurs, Bi-*Rate*, cadangan devisa, PDB)
4.	Subjek	Perusahaan *Jakarta Ismalic Index* (JII)	Perusahaan Indeks Kompas 100	Perusahaan pertambangan	Perusahaan manufaktur	Perusahaan *Jakarta Ismalic Index* (JII)
5.	Periode	2012-2015	2011-2015	2007-2013	2009-2014	2009-2013

6.	Metode	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Multy Shapes Purpose Sampling*
7.	Sampel	30 perusahaan	22 perusahaan	41 perusahaan	6 perusahaan	30 perusahaan
8.	Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
9.	Hasil	ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan NPM berpengaruh posistif signifikan terhadap *return* saham dan ROE serta CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *operating cash flow* memiliki pengaruh positif dan EPS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan ROE dan DPR berpengaruh positif signifikan dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	ROA, TATO, dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham	Faktor internal yaitu DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. TATO, ROA, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Faktor ekternal yaitu Bi-*Rate*, cadangan devisa, dan PDB tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar atau kurs berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham

No.	Nama Peneliti	Habibollah Nakhaei (2016)	Neni Awika Andansari et al (2016)	Putu Eka Dianiati Marvilianti Dewi (2016)	Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018)	Wahyu Setiyono et al (2018)	Penelitian Sekarang
1.	Tujuan	Membuktikan bahwa NI, NOPAT, EPS, MVA mampu mempengaruhi *return* saham	Menganalisis pengaruh ROE, PER, TATO, dan PBV terhadap *return* saham	Mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar terhadap *return* saham	Menganalisis EPS, DER, dan ROA terhadap *return* saham	Menguji pengaruh dari CR, TATO, DER, NPM, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap *return* saham	Menganalisis pengaruh CR, DER, ROE, EPS, dan TATO terhadap *return* saham
2.	Variabel Dependen	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham	*Return* saham
3.	Variabel Independen	NI, NOPAT, EPS, MVA	ROE, PER, TATO, PBV	CR, ROA, DER, TATO, PER	EPS, DER, ROA	CR, TATO, DER, NPM, tingkat suku bunga, inflasi	CR, DER, ROE, EPS, TATO
4.	Subjek	Perusahaan non keuangan di Bursa Malaysia	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minunan	Perusahaan manufaktur	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minunan	Perusahaan properti dan *real estate*	Perusahaan sektor aneka industri
5.	Periode	2002-2011	2008-2014	2011-2015	2014-2016	2014-2016	2015-2107
6.	Metode	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*	*Purposive sampling*
7.	Sampel	395 perusahaan	12 perusahaan	35 perusahaan	16 perusahaan	23 perusahaan	45 perusahaan

8.	Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
9.	Hasil	NI, NOPAT, EPS, dan MVA mampu berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham	TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROE dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan PER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	CR, ROA, TATO, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hanya DER yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham	CR, TATO, DER, NPM, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham	

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang nantinya digunakan sebagai sadar dalam menyusun kerangka pikir serta hipotesis.

2.2.1 *Return* Saham

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham bisa juga diartikan sebagai selisih antara harga jual dengan harga beli saham serta ditambahkan dengan dividen. *Return* saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. *Return* sangat mempengaruhi harga saham, karena jika *return* tinggi maka harga saham juga akan meningkat. Hal tersebut akan memberikan sinyal kepada investor untuk membeli saham dari suatu perusahaan.

Dividen merupakan laba yang diperoleh sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, dividen bisa berupa uang atau saham. *Capital gain* adalah selisih harga jual dengan harga beli, pada saat harga jual lebih besar dari harga belinya. Jika pada saat harga jual lebih kecil dari harga beli maka mengalami *capital loss*. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi, *return* realisasi sangat penting untuk pengukuran kinerja perusahaan. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan pada saat mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan total *return*. Total *return* merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi pada periode tertentu Hartono (2017:284). Perhitungan yang digunakan pada *return* saham adalah :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad \ldots . (1)$$

Keterangan :

R_t = *return* saham

P_t = harga saham periode saat ini

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

D_t = dividen

2.2.2 *Signaling Theory*

Menurut Fahmi (2012:103) sebuah teori yang membahas naik turunnya harga saham di pasar modal dan hal tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Jika pada saat pengumuman tersebut mengandung nilai yang positif maka diharapkan reaksi dari pasar juga baik. Informasi merupakan unsur yang penting bagi para investor, karena informasi berupa keadaan masa lalu, masa sekarang, dan akan berdampak pada masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan.

Saat informasi diumumkan dan investor menerimanya, maka investor akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi berupa laporan keuangan akan memberikan sinyal mengenai perusahaan yang mempunyai prospek baik di masa mendatang. Hal ini yang akan membuat investor tertarik untuk

melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham.

2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Rasio ini yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk membayar utang dalam jangka pendek yang diperoleh dari pemberi pinjaman. Beberapa proksi dari rasio likuiditas, yaitu :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Aset lancar sendiri terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Utang jangka pendek atau utang lancar meliputi utang bank, utang gaji pegawai, utang dagang, utang wesel. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \qquad \ldots . (2)$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam membayar utang. *Quick Ratio* menggambarkan seberapa besar aset lancar perusahaan dibagi dengan total utang lancar. Aset yang digunakan disini adalah kas, sekuritas jangka pendek, dan piutang. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Sekuritas Jangka Pendek +Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \qquad \ldots . (3)$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas dan setara kas yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \qquad \ldots . (4)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio likuiditas. Peneliti memilih *Current Ratio* (CR) karena untuk mengetahui seberapa besar aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya.

2.2.4 Rasio Leverage

Rasio leverage untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber dana utang untuk mendanai aset perusahaan. Beberapa proksi dari rasio *leverage*, yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal)

Sebuah gambaran dari perbandingan antara utang dengan modal yang menunjukkan dana perusahaan lebih cenderung pada utang atau modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) sendiri digunakan untuk mengukur besarnya utang pada modal perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \qquad \ldots . (5)$$

2) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur antara total utang perusahaan dengan total aset perusahaan. Rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad \ldots . (6)$$

3) *Time Interest Earned* (Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan bunga. Saat *Time Interest Earned* (TIE) tinggi maka kondisi perusahaan tetap baik, karena perusahaan mampu membayar bunga, sedangkan TIE rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar bunga utang. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}} \quad \ldots . (7)$$

4) *Operating Income to Liabilities Ratio* (Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang yang diukur dengan menggunakan laba operasioanl perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan boleh mengalami penurunan laba tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang.

Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Utang}} \quad \ldots . (8)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio *leverage*. Peneliti memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dari perusahaan mampu menjadi jaminan dalam utang jangka panjang perusahaan.

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Beberapa proksi dari rasio profitabilitas, yaitu:

1) *Return on Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengetahui gambaran dari kemampuan perusahaan dalam laba dengan menggunakan modal. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba bersih dibagi dengan total ekuitas. Pengukuruan rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \ldots . (9)$$

2) *Earning per Share* (Laba per Saham)

Rasio pembagian dari jumlah laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang dipakai para investor yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba. EPS dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Pengukuruan rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad \ldots . \quad (10)$$

3) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Pengukuruan rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \ldots . (11)$$

4) *Return on Asset* (Hasil Pengembalian atas Aset)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang dihasilkan dari total aset perusahaan. *Return on Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \ldots . (12)$$

5) *Gross profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit Margin (GPM) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar laba kotor perusahaan atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan cara laba

kotor dibagi dengan penjualan bersih. Pengukuruan rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$Gross\ profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \ldots . (13)$$

6) *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasional)

Operating Profit Margin (OPM) digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba operasional perusahaan atas penjualan dari perusahaan. Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan beban operasional. Pengukuruan rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \ldots . (14)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio profitabilitas. Peneliti memilih *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) untuk mengetahui seberapa besar laba yang di dapatkan oleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dan mengetahui seberapa besar laba per saham yang akan didapatkan.

2.2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efesien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, dengan demikian rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Beberapa proksi dari rasio aktivitas, yaitu :

1) *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Aset)

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini sangat penting untuk investor dan manajemen perusahaan, terutama pada manajer perusahaan karena menunjukkan efesiensinya dalam melakukan penjualan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad \ldots . (15)$$

2) *Accounts Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran piutang yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. *Accounts Receivable Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penagihan piutangnya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagikan penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata}-\text{Rata Piutang}} \quad \ldots . (16)$$

3) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover merupakan perhitungan dari penjualan yang dibagi dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi rasio ini maka persediaan mampu berputar dalam satu periode yaitu satu tahun dan hal tersebut menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola persediaan.

Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{Rata Persediaan}} \quad \ldots . (16)$$

4) *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Rasio ini mengukur sejauh mana keefektifan penjualan perusahaan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ini dengan menggunakan penjualan dengan rata-rata aset tetap perusahaan. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{Rata Aset Tetap}} \quad \ldots . (17)$$

5) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan modal kerja perusahaan. Saat perusahaan mengalami perputaran kerja yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan modal. Pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata}-\text{Rata Aset Lancar}} \quad \ldots . (18)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai proksi yang digunakan dalam rasio aktivitas. Peneliti memilih *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki.

2.2.7 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan terhadap utang jangka pendeknya Hery (2017:283). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Saat perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau perusahaan yang likuid. Perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya saat perusahaan memiliki ketersediaan kas atau aset yang baik.

Semakin tinggi likuiditas (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Semakin kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan maka harga saham akan naik dan diharapkan akan berdampak pula pada tingginya harga saham dan *return* saham. Saat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aset dan banyaknya aset yang menganggur. Pada akhirnya likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba karena perusahaan tidak mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan berpengaruh terhadap harga saham dan rendahnya *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Farda Eka Septiana (2016) serta Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari Aryanti dan Mawardi (2016) serta Fathimah

Mayfi (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.8 Pengaruh *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Menurut Hery (2017:292) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini merupakan gambaran seberapa besar perbandingan antara dana dari perusahaan yang berupa modal dengan dana dari kreditor yang berupa utang. *Leverage* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan pada semua utang yang dimiliki. Pembiayaan utang disini tidak hanya digunakan untuk membeli persediaan saja, melainkan juga membeli tambahan peralatan baru, membeli mesin baru ataupun membuka cabang baru.

Semakin tinggi nilai *leverage* (DER) menunjukkan semakin besar total utang terhadap total modal. *Leverage* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang tinggi akan berakibat mengurangi keuntungan dan mempengaruhi minat investor dalam membeli saham perusahaan. Hal ini yang akan berdampak pada harga saham dan berdampak pula pada *return* saham. Pemilihan penambahan modal yang berasal dari utang memiliki keunggulan tersendiri, yaitu untuk mengurangi pajak sehingga beban utang yang ditanggung rendah. Penggunaan utang yang semakin tinggi dengan bersamanya *leverage* (DER) yang juga semakin tinggi, maka perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Saat

laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham serta *return* saham.

Leverage (DER) yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri, dan tingkat pengembalian utang dengan menggunakan modal sendiri juga tinggi. Hal tersebut mampu memberikan sinyal yang positif terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan yang akan berdampak pada tinginya harga saham dan *return* saham pun juga akan tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Farda Eka Septiana (2016) serta Zulyanti (2018) berpendapat bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian dari Dewi Fitriana dan Rita Andini (2016) serta Dewi (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap *Return* Saham

Menurut Hanafi (2016:159) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, serta modal saham tertentu. Profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui keefesienan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Saat manajemen sudah efesien dalam

operasional maka sumber daya dari perusahaan sudah mampu digunakan dengan sebaik mungkin.

Semakin besar profitabilitas (ROE) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian terhadap ekuitas atau modal perusahaan semakin tinggi dan jumlah laba bersih yang didapatkan juga tinggi. Profitabilitas (ROE) yang semakin meningkat akan berdampak pada pemegang saham yang memperoleh keuntungan yang semakin meningkat. Saat perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan pada saham juga tinggi dan harga saham juga tinggi, sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROE) juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin rendah profitabilitas maka perusahaan belum mampu mengembalikan modal yang diperoleh dari laba bersih perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Dewi Fitriana dan Rita Andini (2016) serta Neni Awika Andansari dan Kharis Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas (*Earning per Share*) Terhadap *Return* Saham

Profitabilitas tidak hanya digunakan dengan proksi *Return On Equity* (ROE), melainkan juga dapat menggunakan *Earning per Share* (EPS). Profitabilitas (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang menunjukan berapa besar

keuntungan yang diperoleh investor atas per lembar saham yang dimiliki Hanafi (2016:187). Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Jika nilai laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. Investor akan lebih berminat dengan saham yang memiliki profitabilitas (EPS) yang tinggi dibandingkan saham yang memiliki profitabilitas (EPS) rendah.

Semakin banyak permintaan atas saham perusahaan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham yang akan berdampak pula terhadap *return* saham. Profitabilitas (EPS) mampu mempengaruhi *return* saham, karena profitabilias (EPS) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Fathimah Mayfi (2014) serta Nakhaei (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.11 Pengaruh Aktivitas (*Total Asset Turnover*) Terhadap *Return* Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif total aset perusahaan digunakan untuk kegiatan penjualan (Hery. 2017:304). Aktivitas (TATO) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan dalam penggunaan aset perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Aktivitas (TATO) yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan semaksimal mungkin. Semakin tinggi aktivitas (TATO) yang diperoleh suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal untuk para investor agar menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada permintaan saham perusahaan semakin naik, harga saham akan naik serta *return* saham juga naik. Saat aktivitas (TATO) rendah, maka perusahaan sedang mengalami tingkat kelebihan aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk melakukan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian dari Fathimah Mayfi (2014) serta Dewi (2016) menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruf positif signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan secara teori dan hasil dari penelitian sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

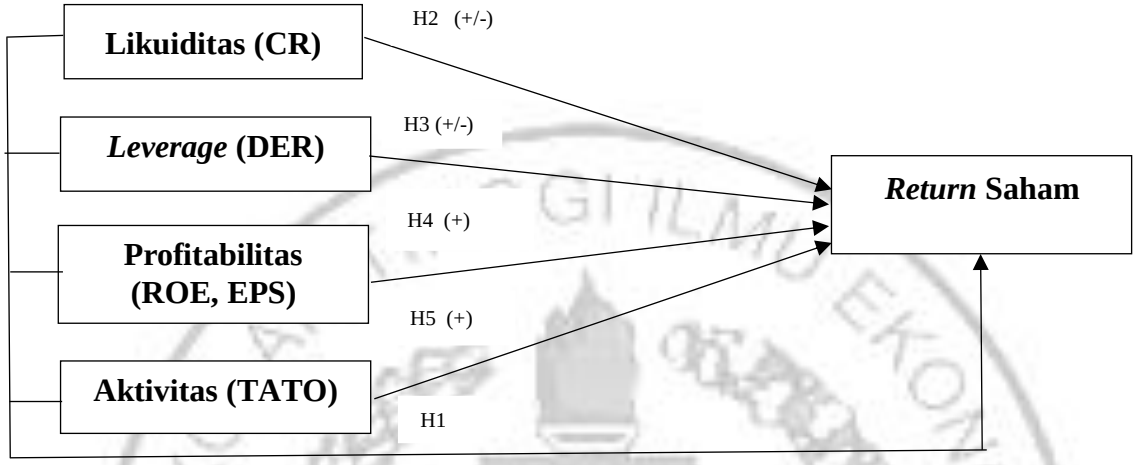

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan untuk menguji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi *return* saham

H2 = Likuiditas berpengaruh signifikan pada *return* saham

H3 = *Leverage* berpengaruh signifikan pada *return* saham

H4 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham

H5 = Aktivitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham